

PENAFSIRAN AYAT-AYAT *ISTI'DZAN* DALAM TAFSIR IBNU KATSIR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MAHMUDAH MARDLOTILLAH

NIM: Q120040

NIRM: 12/X/38.3.3/0039

**SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISY KARIMA
KARANGPANDAN, KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

2019

PENAFSIRAN AYAT-AYAT *ISTI'DZAN* DALAM TAFSIR IBNU KATSIR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MAHMUDAH MARDLOTILLAH

NIM: Q120040

NIRM: 12/X/38.3.3/0039

**SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN ISY KARIMA
KARANGPANDAN, KARANGANYAR, JAWA TENGAH**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mamudah Mardlotillah
NIM : Q120040
NIRM : 12/X/38.3.3/0039
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat-ayat *Isti'dzan* dalam Tafsir Ibnu Katsir

Menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hokum yang berlaku.

Karanganyar, 7 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Mamudah Mardlotillah

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISTIDZAN DALAM TAFSIR IBNU
KATSIR

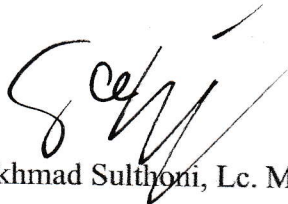
Disusun oleh:

Mahmudah Mardlotillah
NIRM: 12/X/38.3.3/0039

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima

Karanganyar, 7 Juli 2019

Disetujui Dosen Pembimbing


Akhmad Sulthoni, Lc. M.P.I.
NIDN: 2126128401

Mengetahui Kaprodi


Arif Firdausi N. R, M. Hum
NIDN: 2119018502

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**“PENAFSIRAN AYAT-AYAT *ISTIDZAN* DALAM TAFSIR IBNU
KATSIR”**

Disusun oleh:

Mahmudah Mardlotillah

NIRM: 12/X/38.3.3/0039

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima Karanganyar

Pada Tanggal: 19 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji:

Ketua



Akhmad Sulthoni, Lc. M.P.I

NIDN: 2126128401

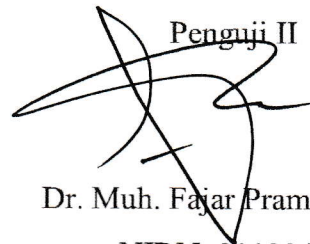
Penguji I



Dr. Syamsul Hidayat, M. Aq

NIDN: 0605096402

Penguji II



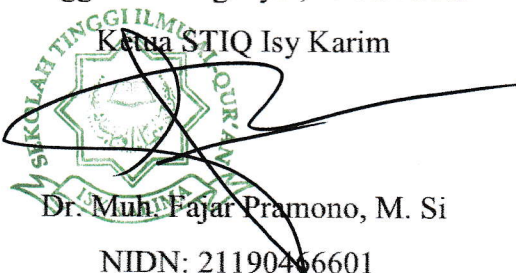
Dr. Muh. Fajar Pramono, M.Si

NIDN: 21190466601

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana

Tanggal: Karanganyar, 19 Juli 2019

Ketua STIQ Isy Karim



Dr. Muh. Fajar Pramono, M. Si

NIDN: 21190466601

MOTTO

أفضل المؤمنين أحسنهم خلقا

“Orang mukmin yang paling utama adalah yang paling baik akhlaqnya.”

ABSTRAK

MAHMUDAH MARDLOTILLAH- NIRM: 12/X/38.3.3/0039

Penafsiran Ayat-ayat Isti'dzan Dalam Tafsir Ibnu Katsir

Skripsi: Karanganyar: Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al Qur'an Isy Karima, Juli, 2019

Kata kunci: Ayat-ayat isti'dzân, Tafsir Ibnu Katsir

Salah satu adab yang mulai ditinggalkan dan dianggap remeh oleh sebagian manusia yaitu adalah meminta izin, padahal adab ini sangat penting sekali dan besar manfaatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari Penafsiran ayat-ayat Istidzan dalam al-Qur`ân, dan bagaimana penafsiran Ibnu Katsir pada ayat-ayat *Isti'dzân* tersebut. Penulis sengaja memilih tafsir Ibnu Katsir karena merupakan kitab penting dan agung yang pernah ditulis dalam menafsirkan al-Qur`ân, tafsir paling banyak diterima dan tersebar ditengah umat ini.

Penulis memilih metode penelitian kepustakaan (*library research*), karena jenis penelitian ini sesuai dengan topik permasalahan yang penulis kaji yaitu studi penafsiran ayat-ayat yang berkaitan tentang meminta izin dalam al-Qur`ân menurut Tafsir Ibnu Katsir. Penulis menggunakan jenis penelitian ini karena sepenuhnya menggunakan sumber-sumber data dari buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penafsiran Imam Ibnu Katsir dalam memaknai lafadz isti'dzân sesuai dengan konteks dan obyek yang disandari lafadz isti'dzân. Ketika lafadz isti'dzân disandarkan kepada orang beriman maka maknanya adalah sifat positif yang menganjarkan tentang etika yang baik untuk meminta izin kepada orang lain berkaitan tentang hak dan wewenangnya, sedangkan jika lafadz isti'dzân disandarkan kepada orang-orang munafik maka maknanya adalah sikap negatif yang menjelaskan tentang watak dan sikap mereka yang sebenarnya, contohnya saat diperintahkan untuk berangkat jihad maka mereka akan selalu meminta izin untuk tidak ikut berjihad dengan berbagai alasan yang bukan syar'i.

Pembimbing: 1. Akhmad Sulthoni, Lc, M.P.I

ABSTRAK

MAHMUDAH MARDLOTILLAH- NIRM: 12/X/38.3.3/0039

The Interpretation of Isti'dzan Verses in Tafsir Ibnu Katsir

Thesis: Karanganyar: Study Program of Al-Qur'an and Interpretation, al-Qur'an sciences institute of Isy Karima, July, 2019

Keywords: Isti'dzân, Tafsir Ibnu Katsir

One of the important and beneficial manners that has begun to be abandoned and considered insignificant by some people is asking permission. Therefore, this research aimed to seek understandings of Quranic verses on asking permission (*isti'dzân*). Tafsir Ibnu Katsir was chosen in this research, for it was one of the greatest and most significant book in commenting the Quran, spread and admitted among the ummah.

Library research method was used in this research, due to its convenience with the research topic about Quranic verses on seeking permission according to Tafsir Ibnu Katsir. Also, this research was fully based on books as data sources.

The results showed that the interpretation of Imam Ibn Katsir in interpreting lafadz *isti'dzân* was in accordance with the context and object that lafadz *isti'dzân* relied on. When lafadz *isti'dzân* is relied on the believer then the meaning is positive nature that teaches about good ethics to ask permission from others regarding rights and authority, whereas if lafadz *isti'dzân* is relied on hypocrites then the meaning is negative ethics to ask permission from others regarding their rights and authority, whereas if lafadz *isti'dzân* is relied on hypocrites then the meaning is negative ethics which is related to the rights and authority of others. explain their true nature and attitude, for example when ordered to leave for jihad they will always ask for permission not to join jihad for various reasons that are not shar'i.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	Sh	es dengan ha
15	ض	Dh	d dengan ha
16	ط	Th	te dengan ha
17	ظ	Zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em

25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	أُ	U	<i>Dhammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَي	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Contoh:

كُتِبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

c. Vokal panjang (madd)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	Ā	a dengan topi di atas
2	إِي	Î	i dengan topi di atas
3	أُو	Ū	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, I, atau u.

Contoh:

قال : *qâla*

رمى : *ramâ*

يقول : *yaqûlu*

3. *Ta marbûthah*

Ta marbûthah ini diatur dalam tiga katagori:

a) huruf *ta marbûthah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.

b) jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.

c) Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudhat al-athfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَلَ : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون	: ta`khudzûna
النَّوْء	: an-nau`
أكل	: akala
إِنَّ	: inna

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ` ar-Rasyidîn*

المجاز في القرآن : *al-Majâz fî al-Qur`ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Bismilahir Rohmanir Rohim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISTI'DZAN DI DALAM AL-QUR'AN MENURUT IBNU KATSIR”, shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, sahabatnya dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Program Studi Ilmu al-Qur`ân dan Tafsir di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur`ân Isy Karima. Suatu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, menyusun skripsi bukanlah tugas yang ringan dan mudah. Secara sadar dan jujur penulis mengakui banyak hambatan yang dialami saat penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini terselesaikan juga karena banyak pihak yang telah membantu dan memberikan jasanya.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada:

1. DR Muhammad Fajar Pramono, M.Si selaku Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima.
2. Ustadz Syihabudin Abdul Mu'iz Al Hafidz, selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Isy Karima, beserta para pengurus dan asatidzah *ma'had* yang telah membimbing penulis semasa menuntut ilmu.
3. Ustadz Akhmad Sulthoni, Lc. M.P.I., selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima yang telah mendidik dan membekali berbagai ilmu serta pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu tercinta, beserta seluruh keluarga besar tercinta di Sragen yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis dalam menuntut ilmu.
6. Suamiku tersayang yang telah mendidik penulis dengan sabar, menyemangati dan mengarahkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anakku tercinta yang telah menghibur dan menjadi penyejuk pandangan dalam menyemangati penulis untuk kembali termotivasi.
8. Teman-teman STIQ seangkatan yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis saat masa menuntut ilmu, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi guna menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang penafsiran ayat-ayat *isti`dzân*..

Dengan penuh kerendahan hati, penulis kembali panjatkan banyak puji syukur kepada Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang diberikan oleh mereka kepada penulis selama ini baik materiil maupun moril diterima oleh Allah *Ta'ala*, sebagai amalan sholeh dan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda. *Aamiin*.

Karanganyar, 07 Juli 2019

Penulis,

Mahmudah Mardlotillah

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	iii
JUDUL DALAM	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Kajian Pustaka	7
1.5.1 Penelitian Terdahulu	7
1.5.2 Landasan Konseptual.....	7
1.6. Metode Penelitian.....	10
1.6.1. Jenis Penelitian	10
1.6.2 Obyek Penelitian.....	11
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	11
1.6.4. Analisa Data.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM TAFSIR IBNU KATSIR DAN ISTI'DZAN..	13
2.1 Pengantar	13
2.2. Ibnu Katsir dan Kitab Tafsirnya	13
2.2.1 Biografi Ibnu Katsir	13
2.2.2. Sejarah Penulisan Kitab Tafsir Ibnu Katsir	18
2.2.3. Karakteristik Tafsir Ibnu Katsir.....	19
2.2.4. Metode Penafsiran Ibnu Katsir	22

2.2.5. Corak Tafsir Ibnu Katsir	22
2.2.6. Keterkaitan Tema.....	23
2.3 Pengertian Isti'dzân.....	24
2.4. Penutup	31
BAB III PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISTI'DZAN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR	33
3.1 Pengantar	33
3.2 Penafsiran Ayat-ayat Isti'dzân	33
3.2.1 Tafsir Surat At-Taubah Ayat 44-45.....	33
3.2.2 Tafsir Surat At-Taubah Ayat 83	35
3.2.3 Tafsir Surat At-Taubah Ayat 86	37
3.2.4 Tafsir Surat At-Taubah Ayat 93	39
3.2.5 Tafsir Surat An-Nur Ayat 27	40
3.2.6 Tafsir Surat An-Nur Ayat 58	50
3.2.7 Tafsir Surat An-Nur Ayat 59	54
3.2.8 Tafsir Surat An-Nur Ayat 62	55
3.2.9 Tafsir Surat Al-Ahzab Ayat 13.....	57
3.3 Penutup	60
BAB IV ANALISA TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT ISTI'DZAN DALAM TAFSIR IBNU KATSIR.....	61
4.1 Pengantar	61
4.2 Analisa Makna Lafadz Isti'dzan dalam Tafsir Ibnu Katsir	61
4.3 Analisa Ayat-ayat Isti'dzan Berdasarkan Temanya	64
4.4 Tabel Kesimpulan Analisa Tafsir Ayat-ayat Isti'dzan	86
4.5 Penutup	88
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93